

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut:

1. Kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajar dengan pendekatan matematik realistik lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan konvensional ( $F_{hitung} = 23,476$  dan nilai sig.  $0,000 < 0,05$ ).
2. Kemampuan komunikasi matematis siswa yang memiliki kemandirian belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemandirian belajar rendah ( $F_{hitung} = 7,673$  dan nilai sig.  $0,008 < 0,05$ ).
3. Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan kemandirian belajar dalam mempengaruhi kemampuan komunikasi matematis siswa ( $F_{hitung} = 13,003$  dan nilai sig.  $0,001 < 0,05$ ).

#### 5.2 Implikasi

Berdasarkan simpulan dari hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa kemampuan berpikir kritis matematis siswa yang diajarkan dengan pendekatan matematik realistik dan kemandirian belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hasil temuan ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru SD dalam memilih pendekatan yang sesuai serta memadukannya dengan kemandirian belajar anak. Memiliki pengetahuan dan wawasan tentang pemilihan pendekatan pembelajaran, guru dapat dengan mudah merancang desain

pembelajaran yang mampu memaksimalkan pencapaian kemampuan siswa. Jika guru menerapkan sebuah pendekatan yang menarik dalam pembelajaran maka dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis matematis siswa secara signifikan.

Berdasarkan tujuan dari penelitian terlihat bahwa kemandirian belajar sangat memiliki dampak yang positif terhadap kemampuan berpikir kritis matematis siswa. Kemandirian anak dilihat dengan menggunakan pendekatan matematik realistik yang dipilih berdasarkan hasil pengamatan. Kemandirian belajar merupakan perilaku siswa dalam mewujudkan kehendak atau keinginannya secara nyata dengan tidak bergantung pada orang lain, dalam hal ini adalah siswa tersebut mampu melakukan belajar sendiri, dapat menentukan cara belajar yang efektif, mampu melaksanakan tugas-tugas belajar dengan baik dan mampu untuk melakukan aktivitas belajar secara mandiri

Hasil penelitian ini sebagai masukan bagi sekolah lain dalam meningkatkan kapasitas pembelajaran di kelas sehingga akan menampilkan potensi yang ada dalam diri anak. Setiap anak memiliki potensi yang berbeda, sehingga dengan menggunakan cara pembelajaran yang baik mampu memilah potensi yang ada pada diri anak. Karena, pada hakikatnya peningkatan pembelajaran anak dilihat dari bagaimana guru dapat menarik perhatian anak sehingga anak mampu fokus, nyaman dan senang dalam pembelajaran.

### **5.3 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, simpulan, implikasi dan keterbatasan penelitian, maka dikemukakan beberapa saran diantaranya sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan kemampuan komunikasi matematis siswa, disarankan pada guru untuk menggunakan Pendekatan PMR, karena Pendekatan PMR ini dapat meningkatkan kemampuan kemampuan matematis siswa dalam mata pelajaran matematika
2. Pendekatan PMR perlu disosialisasikan di sekolah-sekolah dengan harapan untuk meningkatkan wawasan serta kemampuan guru tentang penerapan pendekatan tersebut, sehingga selain mampu memperbaiki kemampuan komunikasi matematis siswa, dengan model ini juga mampu mengasah kemampuan siswa dalam pemecahan masalah matematika.
3. Guru perlu memperhatikan materi pelajaran yang akan disampaikan dan merancang model dan pendekatan pembelajaran yang akan di terapkan di kelas.
4. Guru juga perlu memperhatikan kemandirian belajar, karena kemandirian belajar juga mampu memberikan pengaruh terhadap hasil belajar walaupun tidak signifikan.
5. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melengkapi kajian penelitian ini dengan variabel moderator yang lain seperti minat, bakat, tingkat kreativitas dan sebagainya.